

**PERSATUAN SEPAK BOLA PETROKIMIA PUTRA GRESIK TAHUN 1988-2005****IKSAN AGUNG NUGROHO**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
 Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
 Universitas Negeri Surabaya  
 E-Mail : [iksanagung@gmail.com](mailto:iksanagung@gmail.com)

**Nasution**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
 Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Sepakbola di Kabupaten Gresik mulai dikenal sejak bergabungnya Persegres di kompetisi Perserikatan. Klub ini adalah klub yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Gresik, namun dalam perjalanannya dikelola dan didanai oleh PT. Petrokimia Gresik. Seiring keberhasilan menembus Divisi Utama Perserikatan pada tahun 1988, muncul gagasan untuk membentuk tim profesional untuk berlaga di kompetisi Galatama. Akhirnya pada 20 Mei 1988 didirikanlah Persatuan Sepak Bola Petrokimia Putra Gresik. Selama mengikuti kompetisi mulai tahun 1988-2005 klub ini mengalami pasang surut prestasi yang disebabkan oleh banyak faktor, yaitu permasalahan dari dalam dan dari luar klub itu sendiri.

**Kata Kunci : Petrokimia Putra, Gresik, Sepakbola**

**Abstract**

*Football in Gresik known since joining Persegres in Perserikatan competition. This club is a club owned by the Government of Gresik, however as a managed and funded by PT. Petrokimia Gresik. As for success in the Perserikatan First Division in 1988, the idea emerged to form a professional Football team to compete in Galatama. Finally, on May 20, 1988 established the Football Association of Petrokimia Putra Gresik. During the years 1988-2005 club competition began experiencing achievement caused by many factors, the problems from inside and from outside the club.*

**Keywords: Petrokimia Putra, Gresik, Football**

**PENDAHULUAN**

Persepakbolaan di Jawa Timur pada tahun 1970-an hanya di dominasi oleh klub Persebaya Surabaya. Pada periode tersebut hanya Persebaya yang menjadi wakil dari Jawa timur yang secara reguler mewakili nama Jawa Timur untuk Kompetisi Divisi Utama Perserikatan. Pada awal 1980-an juga muncul Persema yang berasal dari Malang, namun klub tersebut juga tidak mampu bertahan lama karena harus kembali *degradasi* ke Divisi Satu Kompetisi Perserikatan.

Iklim sepakbola di Gresik berusaha dihidupkan oleh perusahaan pupuk BUMN yang berada di Gresik, PT. Petrokimia Gresik. Sekitar akhir tahun 70-an dibentuklah tim Petrogres yang mengikuti Kompetisi PUKS / kompetisi antar perusahaan di Surabaya. Dalam

kompetisi tersebut banyak dijumpai pemain asal Gresik yang bermain membela klub asal Surabaya, sehingga muncul wacana untuk menghidupkan kompetisi sendiri di Kabupaten Gresik dalam naungan Persegres.

Dalam perkembangannya, kompetisi tersebut diikuti oleh tim-tim seperti : PS. Petrogres, PS. Varia Usaha, PS. Morada, PS. Kebomas, PS. Gapura, PS. Samudra, dll. Dari setiap gelaran kompetisi internal Persegres tersebut, hampir selalu di menangi oleh PS. Petrogres. Dari kompetisi tersebut dijaring pemain-pemain yang akan memperkuat Persegres di kompetisi Perserikatan.

Pasca keberhasilan Persegres menembus kompetisi Divisi Utama Perserikatan pada tahun 1988, maka muncul wacana untuk membentuk sebuah klub

profesional yang akan mengikuti kompetisi Galatama. Pada tanggal 20 Mei 1988 akhirnya resmi didirikan Persatuan Sepak Bola Petrokimia Gresik.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa permasalahan yang akan di jawab diantaranya : 1) Apa latar belakang di dirikannya Persatuan Sepakbola Petrokimia Putra Gresik ? 2) Bagaimana perkembangan Persatuan Sepakbola Petrokimia Putra Gresik dalam mengikuti kompetisi Liga Indonesia ? 3) Bagaimana peranan dan sumbangsih Persatuan Sepakbola Petrokimia Putra terhadap masyarakat Gresik ?

#### METODE PENELITIAN

Sebagaimana penulisan sejarah, maka penyusunan karya ini juga menggunakan metode. Maka langkah langkah yang ditempuh dalam skripsi sejarah ini meliputi:

1. Heuristik, yakni proses mencari dan menemukan sumber-sumber yang diperlukan.

Dalam hal pencarian sumber, penulis mendapatkan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer antara lain batu prasasti di dalam stadion Tri Dharma, koran sezaman, dan wawancara dengan mantan manager dan juga mantan pemain. Sedangkan sumber sekunder penulis mendapatkan buku-buku yang mengulas tentang sepakbola Nasional.

2. Kritik, yaitu metode untuk menilai sumber sejarah.
3. Interpretasi, yakni penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah.
4. Historiografi, yakni penulisan sejarah.

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam metode penulisan sejarah. Setelah tahap interpretasi, maka penulis melakukan penulisan dalam bentuk kronologis sejarah secara sistematis yang disusun berdasarkan sistematika berikut ini.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persepakbolaan di Gresik Sebelum Lahirnya Persatuan Sepak Bola Petrokimia Putra

#### A. Petrogres

Pada periode akhir tahun 1970-an atau lebih tepatnya pada tahun 1978 Persepakbolaan di Kota Gresik mulai menggeliat dan dikenal oleh banyak orang. Hal itu dikarenakan ada klub asal Gresik yang bermain di kompetisi PUKS atau kompetisi antar perusahaan dan kantor di Surabaya. Dalam kompetisi tersebut Petrogres diperkuat oleh pemain-pemain yang seluruhnya adalah karyawan PT. Petrokimia Gresik. Para pemain yang pernah memperkuat Petrogres dalam kompetisi PUKS antara lain: Sunardi, Imam Muksan, Bambang Tedjo, Suwahyudi, Budiono dan Masiyana. Sedangkan pelatih-pelatih yang menangani Petrogres juga merupakan nama-nama yang sudah dikenal dalam kancah sepakbola Jawa timur. Pelatih yang pertama adalah J.A Hattu kemudian Bambang Sujono dan Misbach.<sup>2</sup>

Pada awal tahun 1980-an PT Petrokimia Gresik semakin serius dalam menaruh perhatian di bidang olahraga. Hal itu tercermin dengan sistem recruitmen karyawan yang menempatkan pemain sepakbola sebagai nilai tambah. Para pemain dari luar daerah dan bahkan ada yang dari luar pulau mulai berdatangan di kota Gresik, mereka mengadu nasib dengan menjadi pemain sepakbola sekaligus mengikuti seleksi karyawan PT. Petrokimia Gresik maupun di anak perusahaannya.

Pada generasi berikutnya Petrogres sudah memiliki pemain yang cukup untuk membentuk tim yang solid. Pada saat itu bahkan Petrogres membagi timnya menjadi 2

<sup>1</sup> "Petrokimia Akhirnya Jadi Juga ke Galatama". *Jawa Pos*, 1 Juni 1988. Hal XI

<sup>2</sup> Menurut Bambang Purwanto(mantan pemain dan pelatih Petrogres)

kelompok. Tim pertama yang dikenal dengan Tim A berisi pemain-pemain utama yang bertugas khusus sebagai pemain sepakbola dan mendapatkan fasilitas mess, sedangkan tim yang kedua atau dikenal dengan Tim B adalah tim yang berisi para pemain pelapis yang disiapkan untuk menggantikan pemain tim A apabila ada yang cidera atau masalah lain. Jika para pemain Tim A hanya bertugas berlatih dan bermain sepakbola, para pemain Tim B harus bekerja sebagai pegawai dan tetap berlatih tetapi dengan intensitas yang berbeda dengan Tim A.

Petrogres langsung menjadi tulang punggung sepakbola Kota Gresik dan Persegres pada khususnya. Petrogres bukanlah tim kampung seperti tim anggota Persegres lainnya, tetapi Petrogres adalah tim yang dibina langsung oleh perusahaan pupuk PT. Petrokimia Gresik. Munculnya Petrogres ini juga diprakarsai jajaran Direksi yang gila sepakbola (Gibol) antara lain Ir. Sidharta yang menjabat Direktur Utama (Dirut) dan J. Tehupeiorij yang menjabat Kepala Biro Sumber Daya Manusia (Kabiro SDM).

Peran kedua orang tersebut sangat besar bagi persepakbolaan di Gresik dan di Jawa Timur pada kemudian hari. Pada tahun 1979 J. Tehupeiorij diangkat menjadi Ketua Umum Persegres. Dengan peran yang besar tersebut, maka beliau tidak setengah-setengah dalam membangun persepakbolaan di Kabupaten Gresik. Berkat konsep dan tindakan yang nyata, Petrogres langsung menggebrak dengan secara reguler menjadi wakil Kabupaten Gresik dalam Kompetisi Antar Klub Jawa Timur.

Selain membentuk tim yang solid dengan mendatangkan pemain-pemain

bermutu, Petrogres juga melakukan terobosan dengan menciptakan pelatih yang berkualitas pula. Usaha Petrogres untuk menggairahkan persepakbolaan di Gresik tidak kepalang tanggung. Setelah mendatangkan pelatih-pelatih berpengalaman menangani tim nasional, secara diam-diam Petrogres juga mengirimkan pelatihnya sendiri untuk mengikuti program sekolah pelatih di Jerman Barat. Pelatih yang dikirim ke Negeri Franz Beckenbauer itu, adalah dua orang yang sebelumnya merupakan pemain-pemain andalan Petrogres, yakni Imam Muchsan dan Bambang Purwanto. Keduanya karyawan pabrik pupuk Petrokimia Gresik, mereka berangkat 9 April yang lalu.<sup>3</sup> Di Jerman kedua pelatih tersebut melakukan studi banding untuk melihat fasilitas dan program pelatihan yang dilakukan di klub Hamburg SV.

## B. Persegres

Persegres atau Perserikatan Sepakbola Gresik lahir pada 2 November 1963, perserikatan ini lahir karena surat undangan PSSI yang akan menyelenggarakan SPP (Sidang Pengurus Paripurna) di Semarang pada Desember 1963.<sup>4</sup> Kompetisi sepakbola di kota Gresik sudah mulai diputar sejak tahun 1970-an, namun kompetisi tersebut tidak dapat berjalan rutin dan cenderung mati suri. Kompetisi tersebut diselenggarakan di lapangan-lapangan yang ada di kota Gresik, antara lain di Alun-alun, di lapangan Telogo Dendo, dan di Stadion Semen Gresik. Kompetisi ini bertujuan

<sup>3</sup> "Petrogres Sekolahkan Dua Pelatihnya Ke Jerman". *Jawa Pos*, 25 Mei 1985. Halaman XV

<sup>4</sup> "Tak Lagi Bergantung Petro", *Jawa Pos*, 13 November 1993. Halaman 14

untuk memilih pemain-pemain terbaik yang kemudian akan direkrut oleh Persegres untuk mengikuti kompetisi Perserikatan divisi III dan divisi II. Kemudian pada akhir tahun 1970-an bergabunglah Petrogres untuk mengikuti kompetisi Persegres pada musim 1978-1979.

Bergabungnya Petrogres dalam kompetisi Persegres ini memberikan dampak yang cukup besar, karena Petrogres merupakan klub yang dibina oleh perusahaan pupuk PT. Petrokimia Gresik. Dengan dukungan perusahaan BUMN dibelakangnya maka Petrogres menjadi tim yang sangat kuat dan selalu keluar sebagai juara pada setiap musimnya. Disamping itu para pembina Petrogres adalah orang-orang yang gila akan sepakbola yaitu Ir. Sidharta (Direktur Utama) dan J. Tehu Peiorij (Kepala Biro SDM). Pada tahun 1979 J. Tehu Peiorij juga diangkat sebagai ketua umum Persegres. Gebrakan awal beliau adalah dengan mendatangkan pemain-pemain asal tim Kertago (Kertas Gowa) asal Sulawesi Selatan antara lain: pada gelombang pertama yaitu Daniel Uyo dan Abdul Muis, kemudian pada gelombang kedua yaitu, Hasanudin Baso, Sanusi Rachman, Abdul Salam, dan Abdul Hamid.<sup>5</sup>

Di bawah pimpinan mereka dibangun juga Stadion untuk menunjang infrastruktur bagi sebuah tim sepakbola mulai tahun 1980. Stadion tersebut mulai digunakan pada tahun 1982 dalam kondisi setengah jadi. Dengan jadinya Stadion tersebut maka semangat untuk memiliki tim yang mampu berlaga di kompetisi tertinggi perserikatan semakin membara. Karena ditunjang oleh pemain-pemain yang bagus dan pola latihan yang

rutin maka Persegres mulai menjadi kekuatan sepakbola baru di Jawa Timur seperti yang di inginkan oleh para Pembinaanya.

### C. Kompetisi Internal Persegres

Kompetisi klub-klub amatir Persegres Gresik sudah ada sejak tahun 1970-an, kompetisi tersebut digelar secara rutin setiap satu tahun sekali. Klub-klub yang tergabung dalam kompetisi internal Persegres tersebut antara lain: PS. Petrogres, PS. Morada, PS. Varia Usaha, PS. Giri, PS. Kebomas, PS. Pelangi, PS. Gapura, PS. Samudra, PS. Indonesia Muda (IM), dan PSP Pongangan.

Dari semua tim yang ada di Gresik, hanya tiga tim yang mempunyai lapangan latihan sendiri yakni Petrogres dan Kebomas (satu grup dengan Petrogres) selain itu Varia Usaha yang menggunakan Lapangan di Stadion Semen Gresik karena merupakan klub binaan dari PT. Semen Gresik. Selain fasilitas lapangan, tim-tim tersebut juga memiliki SSB (Sekolah Sepak Bola) sendiri yang membina pemain-pemain U-12, U-14, U-16, dan U-18.<sup>6</sup>

Pada akhirnya kompetisi ini macet pada tahun 1994, hal itu dikarenakan krisis dana. Dalam satu musim kompetisi bisa menelan dana puluhan juta rupiah. Antara lain untuk sewa lapangan, wasit, penjaga garis, dan biaya administrasi.<sup>7</sup> Selain itu, persoalan yang paling mengganjal sampai sekarang adalah manajemen. Harus diakui sistem pembukuan dan administrasidi Persegres sangat memprihatinkan. Bahkan di sekretariat Wisma Lemcamdika yang menjadi pusat informasi dan mes pemain Persegres itu tidak ada data nama-nama klub

<sup>5</sup> Menurut Dr. Imam Supardi (manager Petrokimia Putra tahun 1993-2003)

<sup>6</sup> "Cik Melase Rek, Klub-Klub Gresik". *Jawa Pos*, 12 September 1995. Halaman 15

<sup>7</sup> Ibid

ataupun daftar prestasinya di kompetisi lingkungan Persegres.<sup>8</sup>

## 2. Persatuan Sepak Bola Petrokimia Putra Gresik

### A. Sejarah Berdirinya Persatuan Sepakbola Petrokimia Putra.

Pasca keberhasilan Persegres (Perserikatan Sepakbola Gresik) yang mampu lolos ke Divisi Utama Perserikatan PSSI untuk musim depan, euforianya masih terasa di kota Gresik. Hal ini patut disyukuri dan dirayakan karena penantian panjang untuk memiliki tim sepakbola di kasta tertinggi kompetisi Perserikatan akhirnya terwujud. Disamping itu, sudah dua musim berturut-turut Persegres hampir lolos yakni pada musim 1985 dan 1986.

Seperti diketahui juga bahwa perusahaan pupuk BUMN PT. Petrokimia Gresik memiliki klub sepakbola Petrogres yang ikut aktif dalam kompetisi dibawah naungan Persegres. Selain berkontribusi besar dengan menyumbang mayoritas pemainnya untuk Persegres, Perusahaan tersebut juga membiayai kebutuhan Persegres selama mengarungi kompetisi. Hal ini juga didukung oleh rencana para Direksi yang ingin memiliki klub non amatir di kemudian hari untuk bermain di kompetisi Galatama.

Dukungan dan dorongan dari luar tersebut cukup ampuh sehingga pada tanggal 20 Mei 1988 didirikanlah klub Galatama milik PT. Petrokimia Gresik yang bernama Persatuan Sepakbola Petrokimia Putra (PS. Petro Putra). Hal ini juga sudah diramalkan sebelumnya karena kompetisi Galatama memang sedang menggeliat lagi. Galatama tampaknya tak akan lekang dan lapuk oleh

perputaran waktu. Sebagaimana dikatakan oleh Acub Zaenal, Ketua III PSSI bidang Galatama. Bahwa saat ini sedikitnya ada tujuh daerah yang menyatakan niatnya untuk memiliki klub Galatama, termasuk kota Malang. Sedangkan yang mengikuti kompetisi Galatama saat ini ada sembilan klub.<sup>9</sup> Dengan terdaftarnya Petrokimia Putra ke Galatama, berarti kini pabrik pupuk itu memiliki dua tim sepakbola. Yaitu Petrogres, yang akan tetap sebagai klub Perserikatan dan Petrokimia Putra.<sup>10</sup>

Tujuan didirikannya Persatuan Sepakbola Petrokimia Putra Gresik adalah:

1. Turut serta membina persepakbolaan Nasional dengan memasok pemain yang berkualitas untuk Tim Nasional melalui pembinaan pemain secara berjenjang.
2. Meningkatkan gairah olahraga masyarakat dalam rangka menjaga kesehatan serta memupuk jiwa sportivitas.
3. Sebagai alat promosi perusahaan dan penyandang dana pada khususnya serta daerah Kabupaten Gresik pada umumnya.

### B. Perkembangan Persatuan Sepakbola Petrokimia putra Dalam Mengikuti Kompetisi Liga Indonesia 1988-2005.

Selama mengikuti kompetisi Liga Indonesia mulai era Galatama hingga berganti menjadi kompetisi Liga Indonesia, Petrokimia Putra telah mencapai berbagai macam prestasi.

<sup>9</sup> "Zainal Muttaqin, Ada tanda-tanda Galatama akan lebih semarak lagi". *Jawa Pos* 31 Mei 1987. Hal XI

<sup>10</sup> "Petrokimia Akhirnya Jadi Juga ke Galatama". *Jawa Pos* 1 Juni 1988 hal.XI

<sup>8</sup> Ibid

Di era kompetisi Galatama, prestasi terbaik Petrokimia Putra adalah berada di peringkat 4. Saat kompetisi mengalami perubahan format Liga menjadi Liga Indonesia, Petrokimia Putra tampil mengejutkan dengan mampu menembus partai final.

Dalam kompetisi musim-musim berikutnya Petrokimia Putra cenderung berhemat dengan tidak menggunakan jasa pemain asing, selain itu Petrokimia Putra juga lebih senang memberi kesempatan bagi para jebolan Petrogres yang lolos seleksi.

Prestasi puncak Petrokimia Putra terjadi pada tahun 2002, saat berhasil memboyong Piala Presiden ke Gresik. Prestasi tersebut didapat berkat keharmonisan tim dan ditunjang dengan materi pemain yang merata disetiap lini.

Setelah mengalami masa kejayaan, Petrokimia Putra langsung tersungkur pada musim 2003 setelah ditinggal beberapa pilarnya, termasuk sang pelatih yang mundur ditengah jalan. Sehingga Petrokimia Putra harus merasakan terdegradasi pertama kali dalam sejarah klub tersebut.

Cukup satu tahun bagi Petrokimia Putra berlaga di Divisi Satu, karena mereka berhasil lolos ke Divisi Utama berkat perubahan format menjadi dua wilayah. Namun karena persiapan yang minim dan materi pemain yang seadanya, akhirnya Petrokimia Putra kembali terdegradasi dan memutuskan untuk cuti dari kompetisi Liga Indonesia.<sup>11</sup>

### C. Prestasi Persatuan Sepakbola Petrokimia Putra Gresik 1988-2005.

Selain mempunyai prestasi di dalam kompetisi Liga Indonesia, Petrokimia Putra

juga pernah menjadi juara dalam turnamen Piala Jawa Pos dan turnamen Piala Tugu Muda. Sedangkan di kancah Internasional, prestasi Petrokimia Putra adalah berhasil menembus babak perempatfinal piala Winners Asia tahun 1995 dan berhasil menjadi juara III turnamen LG Cup Asean Club Championship pada tahun 2003.

### 3. Peranan Persatuan Sepakbola Petrokimia Putra Terhadap Masyarakat Gresik.

#### A. Sebagai Wadah Bagi Talenta-Talenta Sepakbola Gresik

Usaha PT. Petrokimia Gresik dalam melakukan pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga, khususnya sepakbola dilakukan dengan sangat sungguh-sungguh dan berkesinambungan. Hal tersebut dilakukan dengan cara membagi kelompok umur pesepakbola menjadi beberapa jenjang. Program pembinaan pemain tersebut dilakukan melalui Bina Bola Petrogres yang sudah dibentuk pada tahun 1983. Dalam Bina Bola tersebut terdapat beberapa kelompok umur yang dimulai dari paling dasar yakni usia 8-10 tahun, kemudian berlanjut usia 10-12 tahun, usia 12-14 tahun.

Setelah melalui fase tersebut para pemain diarahkan untuk naik ke jenjang selanjutnya melalui PS. Kebo Mas yang mengikuti kompetisi internal Persegres di level amatir. Dari penempatan selama kompetisi inilah diharapkan ada pemain yang menonjol untuk kemudian disertakan dalam tim Persegres Junior untuk mengikuti kompetisi Piala Suratin. Dalam perkembangannya juga ada tim Petrokimia Putra untuk Piala Suratin sehingga semakin banyak opsi untuk mengembangkan bakat sepakbola sebelum sampai di level profesional.<sup>12</sup>

Dari penyaringan melalui Piala Suratin tersebut maka dapat terlihat pemain yang

<sup>11</sup> "Sayonara Kebo Giras". *Jawa Pos*, 20 Oktober 2005.

<sup>12</sup> "Kompetisi Macet Ikut Galadesa". *Jawa Pos*, 13 September 1995. Halaman 15

memiliki kemampuan lebih secara otomatis akan direkrut untuk menjadi pemain Persegres Gresik yang akan berkompetisi dalam Kompetisi Perserikatan. Dalam kompetisi Perserikatan para pemain biasanya hanya dikontrak selama satu musim. Hal itu dikarenakan kompetisi perserikatan adalah kompetisi amatir yang diselenggarakan secara tidak menentu.

Dalam perkembangannya pemain yang sudah memperkuat Persegres dalam kompetisi Perserikatan tersebut berkesempatan besar untuk ditarik ke dalam tim Petrokimia Putra Gresik yang berkompetisi di kompetisi Galatama. Sebagaimana diketahui bahwa kompetisi Galatama adalah kompetisi Semi Profesional yang setingkat diatas Perserikatan. Dan dari PS. Petrokimia Putra inilah bukannya tidak mungkin akan muncul calon pemain tim Nasional Indonesia.

Untuk mencetak calon-calon pemain yang berkualitas, Petrokimia menyediakan fasilitas latihan yang kelas satu. Mulai dari lapangan latihan yang terletak di dalam kompleks Perumahan Dinas Petrokimia dan Lapangan latihan yang terletak di Samping Stadion Tri Dharma. Sedangkan untuk kelompok umur liga remaja biasanya sudah dibiasakan untuk memakai Stadion sebagai sarana latihan. Selain lapangan ada juga tempat fitness yang berada di GOR Tri Dharma dan juga ada kolam renang di dalam Kompleks Perumahan.

Selain Sarana dan Prasarana yang sudah dipersiapkan untuk menunjang proses pembinaan, dibutuhkan pula pelatih-pelatih yang hebat pula untuk memoles talenta-talenta asli Gresik tersebut. Pelatih yang ditunjuk untuk menangani pemain-pemain muda ini adalah pelatih-pelatih yang berpengalaman dan sudah mempunyai nama di pentas sepakbola nasional. Pelatih-pelatih tersebut antara lain : J.A. Hattu,

Bambang Sujono, Misbach, Harry Tjong, Ronny Patinasarany, Sutan Harhara, dan Risdianto. Mereka juga dibantu oleh para Juniornya yang sudah sekaligus menjadi assiten seperti Bambang Purwanto, Imam Muchsan, Ferryl R. Hattu, dan M. Lutfi.<sup>13</sup>

Tradisi memberikan penghargaan terhadap mantan pemainnya yang di berikan kesempatan melatih mulai level kelompok usia umur menjadikan banyak pemain alumni dari Petrokimia Putra berhasil menjadi pelatih dikemudian hari. Para pelatih tersebut juga memiliki jenjang seperti halnya ketika masih bermain, yakni diawali dengan menangani kelompok umur tertentu untuk kemudian dipercayakan memegang kendali di tim untuk Liga Remaja/ piala Suratin. Pada tahap selanjutnya diberikan kesempatan menangani tim amatir dan baru dipercaya membesut Petrokimia Putra.

Pada awalnya sistem perekrutan pemain yang dikembangkan oleh PS. Petrokimia Putra adalah mengumpulkan pemain bintang dari berbagai daerah. Pada awal pendirian Petrogres didatangkan nama-nama seperti Imam Muchsan(Blitar), Slamet Haryono(Malang), Daniel Uyo(Papua), Frans Itar(Ambon), Bambang Purwanto(Malang), dan Reno Lattupierisa. Pada periode kedua di datangkan pemain asal Sulawesi antara lain: Hasanudin Baso, Abdul Hamid, Abdul Muis, Sanusi Rahman, dan Abdul Salam.

Setelah mulai ikutnya Persegres dalam Kompetisi Divisi Satu, pemain yang direkrut adalah nama-nama yang sudah tidak asing bagi masyarakat sepakbola karena ada yang merupakan anggota Timnas. Para pemain tersebut adalah Ferril R. Hattu, Sasono Handito,

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Edi Prakoso(Sekretaris Petrokimia Putra 1988)

Cinca Ali, Dery Krisyanto, Yance Metmey, dan Abdul Muntholib.

Setelah dikembangkannya Bina Bola milik sendiri maka mulai disusun rencana untuk memproduksi pemain-pemain lokal asli Gresik yang berkualitas dan mampu menembus level tim Nasional. Para pemain yang termasuk dalam produk Bina Bola Petrokimia Gresik (Petrogres) generasi awal antara lain : Zainul Arifin, Muhammad Lutfi, Khusairi, dan Suwandi H.S.

Kemudian pada generasi berikutnya muncul nama-nama seperti : Heri Purnomo, Edi Rusli, Agus Indra dan Fadli Sanusi.<sup>14</sup> Selanjutnya pada generasi terakhir ada Herman Rhomansyah, Dedi Indra, dan Kacung K. Munif. Para pemain yang disebut terakhir masih aktif bermain sampai sekarang.

Program pembinaan tersebut terbukti berhasil dengan banyaknya alumni Petrogres yang kemudian mampu menjadi tulang punggung di tim Petrokimia Putra dalam mengarungi kompetisi Liga Indonesia. Dari berbagai generasi tersebut benar-benar muncul pemain yang mampu menembus Tim Nasional. Diawali oleh Khusairi yang mampu menembus Tim Nasional U-20, kemudian Eri Irianto dan Suwandi H.S yang mampu menembus Tim Nasional Piala Asia 1996. Agus Indra Kurniawan yang mampu masuk Tim Nasional U-23 tahun 2002. Kacung K. Munif dan Herman Rhomansyah menjadi sumbangan pemain terakhir yang mampu dihasilkan oleh Bina Bola Petrogres untuk bergabung ke dalam skuad Tim Nasional yang melakukan pemusatan latihan di Belanda.

Selain mengembangkan talenta-talenta muda asli Gresik, Petrogres juga mendapatkan titipan pemain muda dari berbagai daerah. Yang mempercayakan pemainnya dilatih di Gresik

adalah Persib Bandung yang menitipkan pemain mudanya seperti: Kekey Zakaria, Roy Darwis, Kalbaryanto, dan Neng Syaifullah. Para pemain tersebut mulai berlatih di Gresik pada periode 1990-an. Dalam perkembangannya mereka ada yang kembali ke daerah asalnya untuk membela Persib Bandung dan ada juga yang tinggal di Gresik dan membela Petrokimia Putra dan Persegres.

Selain membina pemain yang mengawali dari level kelompok umur, Petrogres juga menjadi tempat berlatih dan meningkatkan kemampuan dari para pemain eks Timnas U-19. Setelah keputusan Tim Nasional PSSI U-19 dibubarkan turun, lima pemain asal Jatim sepakat bergabung ke klub Petrogres Gresik. Mereka itu Yunan Helmi, Iswahyudi, Eri Irianto, Dori, dan Sugi Utomo. Sedangkan satu pemain asal Jatim, Sulkan yang sudah lebih dulu dipulangkan juga telah bergabung di Petrogres.<sup>15</sup>

Dengan bubarnya kesebelasan Petrokimia Putra pada tahun 2005, maka pembinaan para pemain pun juga lambat laun mengalami penurunan kualitas. Walaupun sudah tidak ada lagi tempat untuk menampung tempat bagi para pemain yang akan menuju jenjang profesional, namun Bina Bola Petrogres masih mampu bertahan sampai sekarang. Jika pada awalnya mampu menyumbang minimal 3 pemain untuk berlaga di kompetisi tertinggi, setelah pembubaran tersebut Bina Bola hanya mampu mencetak pemain untuk menjuarai turnamen-turnamen kelompok umur tertentu.

### **B. Sebagai Penggerak Ekonomi Kecil**

Pada tahun 1980-an pertandingan sepakbola di Gresik hanya disaksikan oleh sedikit penonton dikarenakan rata-rata penduduk Gresik lebih memilih untuk mendukung

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> “Mantan Pemain U-19 Gabung ke Petrogres”. *Jawa Pos* 7 Juli 1992. Halaman 15

Persebaya atau Niac Mitra yang memang terlebih dahulu hadir untuk mewakili Jawa Timur di kancan sepak bola Nasional. Dalam setiap pertandingan kandangnya, klub-klub asal Gresik yang diwakili oleh Persegres di kompetisi Divisi Satu perserikatan dan Petrokimia Putra di kompetisi Galatama hanya mampu menghadirkan penonton penonton dibawah 10 ribu orang. Dalam pertandingan-pertandingan tertentu yang mempertemukan dengan tim asal Surabaya (Persebaya dan Niac Mitra), biasanya stadion Tri Dharma yang berkapasitas 25 ribu penonton tersebut akan penuh dengan suporter tim tamu. Hal itu tercermin pada akhir Oktober 1988 tercatat 24 ribu penonton yang menyaksikan kesebelasan Petrokimia Putra yang diasuh bekas pelatih Timnas Berce Matulapelwa berlaga melawan juara kompetisi Galatama beberapa kali, Niac Mitra<sup>16</sup>

Dengan meningkatnya prestasi tim-tim asal Gresik maka lambat laun penonton mulai datang dengan sendirinya, hal ini juga ditunjang mulai banyaknya pabrik yang berdiri di Kabupaten Gresik yang secara otomatis mendatangkan banyak pekerja yang berasal dari luar daerah. Hal inilah yang menyebabkan munculnya berbagai macam pedagang untuk mencoba berjualan di setiap ada pertandingan sepakbola.

Para pedagang yang berjualan di setiap pertandingan sepakbola ini, biasanya adalah pedagang musiman. Mereka hanya berjualan saat ada pertandingan sepakbola saja, sedangkan pada hari-hari biasa mereka biasanya punya pekerjaan lain atau bahkan menganggur.<sup>17</sup> Ada juga yang memang setiap harinya memang

bekerja sebagai pedagang makanan seperti lumpya dan pentol. Selain pedagang makanan dan minuman juga terdapat pedagang merchandise klub seperti baju, topi, terompet, syal dan bendera.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan bapak Munir Khan (pemilik toko Bolamania), pada tahun 1990-an pedagang baju dan merchandise disekitar stadion Tri Dharma masih sepi, tetapi karena beliau sering melihat pertandingan sepakbola di Surabaya yang selalu disesaki oleh pedagang baju dan merchandise. Maka mulai dirintis usaha berjualan baju dan merchandise di setiap pertandingan di stadion Tri Dharma. Pada awalnya yang dijual hanya baju-baju sepakbola klub-klub Eropa dan disisipkan sedikit kaos suporter Petrokimia Putra dan Persegres, namun ternyata masyarakat sangat meminati dan permintaan akan merchandise tim asal Gresik membludak.<sup>18</sup>

Selain sektor perdagangan, ada juga jasa tukang parkir yang menjadi lahan penghasilan bagi warga sekitar yang termasuk Kelurahan Ngipik. Lahan parkir tersebut ada yang dikelola oleh Karang Taruna kelurahan tersebut dan ada juga yang dikelola oleh perorangan. Lahan yang menjadi tanggung jawab Karang Taruna Kelurahan Ngipik adalah yang terletak di Depan GOR Tri Dharma dan pintu masuk sebelah Barat, sedangkan sisanya adalah lahan yang dikelola oleh perorangan.

### C. Sebagai Hiburan Masyarakat Gresik

Sebelum adanya klub sepakbola di Kabupaten Gresik, praktis Gresik hanya dikenal oleh masyarakat dari luar Gresik sebagai kota Wali dan kota Semen. Hal itu mengingat di Gresik terdapat dua makam dari Wali Songo, yakni makam Sunan Malik Ibrahim dan Sunan Giri. Sedangkan sebutan untuk kota semen

<sup>16</sup> "Kembalinya Penonton dan Batu". *Majalah Tempo*, 3 Desember 1988. Halaman 40

<sup>17</sup> Menurut penjelasan dari ibu sulastris yang berjualan air minum dalam kemasan di Stadion Tri Dharma.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munir Khan, pemilik toko Bolamania.

sendiri merujuk dari adanya pabrik semen yang sudah terkenal, yakni PT. Semen Gresik. Pada akhirnya setelah memiliki klub sepakbola Gresik mulai dikenal lewat sepakbolanya.

Kabupaten Gresik sendiri adalah Kabupaten yang minim hiburan, hal ini dikarenakan populasi penduduknya pada tahun 1980-an memang masih sedikit dan masyarakatnya yang cenderung religius. Tetapi setelah dibukanya industrialisasi di Kabupaten Gresik yang menyebabkan banyak pendatang, maka kebutuhan akan hiburan tersebut menjadi sangat penting. Pentingnya hiburan tersebut dikarenakan rata-rata para pekerja merasa lelah dan penat setelah setiap hari bekerja. Oleh karena itu dengan adanya sepakbola mampu sedikit menjadi hiburan bagi masyarakat Kabupaten Gresik

Selain manfaat untuk mengenalkan Kabupaten Gresik bagi masyarakat luar daerah, ada juga manfaat langsung bagi masyarakat asli Gresik. Dengan adanya klub sepakbola ini mereka dapat mendapatkan hiburan dan tontonan sepakbola yang berkualitas. Masyarakat diberikan pilihan untuk menonton dua kompetisi sekaligus. Jika ada yang ingin menonton pertandingan sepakbola di level amatir yang memiliki pendukung banyak mereka tinggal menyaksikan pertandingan-pertandingan di Kompetisi Perserikatan yang digelar di Gresik.

Bagi masyarakat yang ingin menyaksikan bintang-bintang sepakbola yang memperkuat Tim Nasional mereka juga dapat menyaksikannya langsung saat ada klub Galatama yang bertamu ke Gresik. Kedua kompetisi ini memiliki kelebihan sendiri-sendiri, sehingga masyarakat dimanjakan dengan opsi memilih pertandingan sepakbola yang berkualitas atau pertandingan yang selalu

diiringi dengan fanatisme dari suporter Perserikatan.

Dari seringnya kehadiran kelompok suporter tim tamu yang bertanding di Gresik, maka kemudian muncul juga kelompok suporter Petrokimia Putra yang disebut dengan Ultras Mania. Pada awalnya kelompok suporter ini didirikan oleh 13 orang yang menonton pertandingan Petrokimia Putra di Solo. Mereka menyebut kelompok mereka dengan sebutan Ultras yang merupakan kepanjangan dari Ulah Trampil dan Rasional.<sup>19</sup> Kelompok suporter ini sendiri resmi di deklarasikan pada tanggal 5 November 1999.

Sejak didirikan Ultrasmania menjadi bagian tersendiri bagi Persatuan Sepakbola Petrokimia Putra Gresik. Ultrasmania selalu memberi dukungan baik saat bermain di kandang maupun saat tandang. Selain memberi sumbangsih materi, Ultrasmania juga memberikan dukungan moral kepada pemain-pemain PS. Petrokimia Putra.

Memiliki kelompok suporter sendiri sudah menjadi keinginan dari klub Petrokimia Putra sejak pertama kali mengikuti kompetisi Galatama. Pada awal mendirikan klub dan akan mengikuti kompetisi Galatama, meski bermain dikandang sendiri masih merupakan perjuangan berat bagi klub Galatama milik pabrik pupuk itu. Sebab sampai saat ini Petro Putra belum memiliki pendukung yang fanatik di kota pudak itu. Bahkan, mereka lebih sering menerima gojlok dari penonton.

Berbeda dengan saudara kandungnya, Petrogres klub Perserikatan yang juga milik Petro itu, sudah mulai mendapat dukungan dari para penontonnya. Hal itu karena pola permainan Petrogres yang *force* dan rajin

<sup>19</sup>

[https://id.wikipedia.org/wiki/PS\\_Petrokimia\\_Putra\\_Gresik](https://id.wikipedia.org/wiki/PS_Petrokimia_Putra_Gresik) diakses pada 24 Juni 2015 11:58

mengejar bola itu lebih disukai penonton daripada permainan Petro Putra yang lebih suka bermain dalam tempo rendah dan lebih teknis.<sup>20</sup>

## PENUTUP

### Kesimpulan

Persatuan Sepak Bola Petrokimia Putra adalah klub sepak bola yang didirikan untuk ikut serta dalam usaha membina pemain untuk kebutuhan Tim Nasional. Selain itu, Petrokimia Putra menjadi media promosi bagi perusahaan PT. Petrokimia Gresik dan dapat menjadi hiburan bagi masyarakat Gresik.

Dalam usaha mencetak bibit-bibit unggul calon pemain Tim Nasional, Petrokimia Putra mempersiapkan program dan infrastruktur yang memadai sehingga program tersebut benar-benar berjalan dan mampu bekerja sesuai target yang diharapkan.

Dalam perkembangannya para pemain produksi sendiri tersebut juga dapat menjadi tulang punggung dari tim Petrokimia Putra sendiri dalam menggarungi kompetisi Liga Indonesia. Dan tidak menutup kemungkinan untuk mengambil keuntungan dari transfer pemain seperti yang pernah dilakukan pada kompetisi Ligina III saat menjual beberapa pemain bintangnya sehingga mendapatkan keuntungan dari hasil transfer pemain.

### Saran

Demikianlah karya skripsi yang telah penulis susun, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca serta insan pecinta sejarah. Semoga menjadi referensi bagi pengurus klub-klub sepakbola. Penulis juga berharap ada yang meneruskan jejak Petrokimia Putra sebagai klub profesional yang mampu mencetak pemainnya sendiri dan peduli terhadap kemajuan Tim Nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU

Abdurrahman, Dudug. 1999. *Metode Penelitian Sejarah* Jakarta: Lugas Wacana Ilmu.

Darmawan, Daud, M. 2007. *Menelusuri Jejak-jejak Sejarah Kuno Sepakbola Dunia*, Yogyakarta : Pinus Book Publisher

Kasdi, Aminuddin. 2005. *Memahami Sejarah*, Surabaya : Unesa University Press

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana

Marsis, Sumohadi. 1992. *Catatan Ringan Sumohadi Marsis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Moloeng, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda.

Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

\_\_\_\_\_. *Ensiklopedi Sepakbola Indonesia*. Jakarta : Lentera Abadi

Rinaldi, Dedi, dkk. 2014. *JAS MERAH Sisi Lain Sepakbola Nasional*. Jakarta : Tunas Bola.

Saelan, Maulwi. 1970. *Sepakbola Jilid I*. Djakarta : tp

### B. PRASASTI

Prasasti daftar pemain dan official Persegres pertama kali masuk Divisi Utama PSSI 22-28 Februyari 1988.

Prasasti PS. Petrokimia Putra Runner Up Divisi Utama PSSI tahun 1994/1995.

Prasasti PS. Petrokimia Putra Juara Liga Indonesia VIII tahun 2002

### C. SKRIPSI

Skripsi Abdul Hamid. Galatama, *Jejak Langkah Sepakbola Kita Menuju Pentas Dunia*. Universitas Negeri Surabaya

### D. KORAN

"Cik Melase Rek, Klub-Klub Gresik". Jawa Pos, 12 September 1995. Halaman 15.

"Di Grandfinal, Persegres Diungguli Persita 1-3". Jawa Pos. 29 Februari 1988. Halaman X.

"Hanya Enam Daerah Tingkat II Yang Tak Ikuti Piring Emas 1985". Jawa Pos. 26 Juni 1985. Halaman X.

"Joko Umbaran Juga Kehilangan Angka". Jawa Pos 24 Februari 1992. Halaman 14.

"Kompetisi Macet Ikut Galadesa". Jawa Pos, 13 September 1995. Halaman 15.

"Meski Sudah Karyawan Tetap, Bisa Menjadi Pemain Galatama". Jawa Pos 5 Mei 1988 halaman X.

"Mustaqim dipastikan akan gabung Petrokimia Putra". Jawa Pos, 1 oktober 1988. Halaman XI.

<sup>20</sup> "Petro Putra Berusaha Ciptakan Pendukung Fanatik". Jawa Pos, 2 Oktober 1988. Halaman XI

- “Oknum Suporter Ngamuk Lagi”, Jawa Pos 14 Maret 1996. Halaman 20
- “Pemain Persegres Dikirap Keliling Kota Gresik”. Jawa Pos. 29 Februari 1988. Halaman X.
- “Pemain Petrogres Dibagi Dua”. Jawa pos, 3 Juni 1988. Hal XV
- “Persegres Akhirnya ke Divisi Utama Juga”. Jawa Pos. 27 Februari 1988. Halaman I.
- “Persegres Bisa Menerima Petrokimia Galatama”. Jawa Pos 5 Juni 1988 hal. X.
- Persegres “Kapan Lagi” Persita “Kini Saaatnya”. Jawa Pos.16 Februari 1988. Halaman XI.
- “Persegres Ke Senayan Kalahkan Persema 1-0”. Jawa Pos, 15 Februari 1992. Halaman 15.
- “Petrogres Sekolahkan Dua Pelatihnya Ke Jerman”..Jawa Pos 25 Mei 1985. Halaman XV.
- “ Tak Lagi Bergantung Petro”, Jawa Pos 13 November 1993. Halaman 14.
- “Zainal Muttaqin, Ada tanda-tanda Galatama akan lebih semarak lagi”. Jawa Pos 31 Mei 1987. Hal XI.

#### **E. INTERNET**

- Galatama. [www.novanmedia-research.wordpress.com](http://www.novanmedia-research.wordpress.com), diakses pada 15 April 2015 pukul 14:45
- Kenangan:Kompetisi Galatama Riwayatmu Dulu, [www.12paz.blogspot.com](http://www.12paz.blogspot.com), diakses pada 15 April 2015 pukul 15:05
- Pasang Surut 7 eks Galatama yang eksis hingga era ISL. [www.m.bola.com](http://www.m.bola.com), diakses pada 19 Agustus 2015 pukul 19:00
- Sejarah Galatama. [www.windonesian-football.jimdo.com](http://www.windonesian-football.jimdo.com), diakses pada 15 April 2015 pukul 15:20
- Sepenggal Kisah Galatama. [www.fandom.id](http://www.fandom.id), diakses pada 19 Agustus 2015 pukul 19:25